

Antidepresan Oral

Depresi

Depresi adalah penyakit yang menyebabkan pasien terus menerus merasa sedih dan kehilangan minat. Mereka tidak menikmati apa pun dan merasa sulit untuk bersikap positif tentang masa depan. Orang-orang dari segala usia, pria atau wanita, bisa terkena depresi. Usia rata-rata episode pertama depresi terjadi pada usia pertengahan 20 tahun, dan wanita lebih rentan terhadap gangguan tersebut.

Bantuan profesional harus dicari karena gejala dan tingkat keparahan depresi dapat sangat bervariasi antar individu. Gejala tersebut dapat terdiri atas gejala psikologis (misalnya suasana hati yang terus menerus rendah dan perasaan bersalah, putus asa dan tidak berdaya), gejala fisik (misalnya perubahan nafsu makan atau berat badan, kurang tidur dan kurang energi) dan gejala sosial (misalnya menghindari kontak dengan teman dan mengalami kesulitan di rumah atau kehidupan keluarga). Gejala tersebut bertahan selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan dan cukup parah hingga mengganggu pekerjaan, kehidupan sosial dan kehidupan keluarga.

Perawatan untuk depresi biasanya melibatkan kombinasi obat-obatan, perawatan psikologis dan self-help (untuk pasien dengan gejala depresi mendekati rentang batas atau depresi ringan). Tanpa perawatan yang tepat, depresi dapat menyebabkan konsekuensi serius seperti bunuh diri, krisis dalam pernikahan, kehilangan pekerjaan, dan putusnya persahabatan. Kebanyakan orang dengan depresi merasa lebih baik dengan pengobatan, konseling psikologis, atau perawatan lain.

Pengobatan

Tersedia berbagai perawatan depresi, dan biasanya yang paling efektif adalah kombinasi obat-obatan dan psikoterapi.

Antidepresan adalah obat yang digunakan untuk mengatasi gejala depresi. Semua antidepresan terdaftar di Hong Kong tersedia dalam bentuk sediaan oral mis. tablet, kapsul, sirup dan larutan. Semuanya adalah obat khusus resep dan harus diberikan secara ketat di bawah instruksi dan rekomendasi dokter.

Golongan antidepresan

Secara umum, antidepresan dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori utama: (1) antidepresan trisiklik; (2) penghambat oksidase monoamina; (3) penghambat penyerapan kembali serotonin selektif; (4) penghambat penyerapan kembali serotonin dan noradrenalin dan (5) antidepresan atipikal. Obat ini bekerja dengan mengubah kadar sekelompok senyawa kimia di otak yang disebut neurotransmitter. Neurotransmitter tertentu, seperti serotonin, noradrenalin, dan dopamin dapat meningkatkan suasana hati dan emosi. Meningkatkan kadar neurotransmitter adalah proses bertahap, sehingga kebanyakan orang mungkin perlu minum antidepresan selama dua hingga empat minggu sebelum menyadari adanya perbaikan pada gejala mereka.

1. Antidepresan trisiklik (TCA): telah digunakan selama bertahun-tahun. Akan tetapi, TCA biasanya tidak direkomendasikan sebagai terapi depresi lini pertama karena cenderung memiliki efek samping yang lebih banyak dan lebih parah. Contohnya adalah amitriptilin, klomipramin, imipramine dan nortriptilin.
2. Inhibitor oksidase monoamina (MAOI): jenis antidepresan lainnya yang sudah ada lebih lama dan memiliki serangkaian efek samping. Obat ini cenderung digunakan jika jenis antidepresan lain tidak efektif. Contohnya meliputi moklobemid.
3. Inhibitor penyerapan kembali serotonin selektif / selective serotonin reuptake inhibitors (SSRIs): jenis antidepresan yang paling banyak diresepkan. SSRI lebih aman dan umumnya mengakibatkan efek samping yang lebih sedikit dibanding dengan jenis antidepresan lain. Contohnya adalah fluoksetin, paroksetin, sertraline, citalopram and escitalopram.
4. Inhibitor penyerapan kembali serotonin dan noradrenalin / serotonin and noradrenaline reuptake inhibitors (SNRIs): didesain untuk memberikan hasil klinis yang lebih baik daripada SSRI namun hingga kini masih belum pasti apakah SNRI lebih efektif daripada SSRI untuk mengobati depresi. Sepertinya beberapa orang merespon lebih baik terhadap SSRI sementara yang lain merespon lebih baik terhadap SNRI. Contohnya adalah duloksetin, venlafaksin dan desvenlafaksin.
5. Antidepresan atipikal: disebut antidepresan atipikal karena tidak termasuk dalam

kategori antidepresan yang manapun. Contohnya adalah bupropion dan trazodon.

Efek samping umum dan tindakan pencegahan

Kebanyakan antidepresan umumnya aman, tetapi dalam beberapa kasus, orang dewasa berusia 18 hingga 24 tahun mungkin mengalami peningkatan rasa ingin bunuh diri atau perilaku bunuh diri saat mengonsumsi antidepresan, terutama dalam beberapa minggu pertama setelah memulai atau saat dosis diubah. Pasien harus diawasi secara ketat selama terapi antidepresan awal hingga terjadi perbaikan depresi yang signifikan. Pikiran dan perilaku bunuh diri juga dapat berkembang selama pengobatan dini dengan antidepresan untuk gangguan lain. Penggunaan antidepresan pada anak-anak dan remaja harus diawasi dengan baik juga karena efek samping yang parah dapat terjadi walaupun jarang.

Antidepresan	Efek samping umum	Tindakan pencegahan
1. Antidepresan trisiklik (TCA)	<ul style="list-style-type: none"> • Pusing • Agitasi • Gangguan tidurs • Irritability • Kecemasan • Mulut kering • Penglihatan buram • Sembelit • Berkeringat • Kepala terasa melayang • Retensi urin 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan secara hati-hati pada penderita retensi urin, hiperplasia prostat, sembelit kronis, glaukoma sudut tertutup yang tidak diobati dan pada feokromositoma (tumor kelenjar adrenal yang jarang), epilepsi, diabetes, penyakit kardiovaskuler, hipertiroidisme dan gangguan liver • Harus dihindari pada penderita penyumbatan jantung, aritmia jantung, atau pasien dalam masa pemulihan segera setelah infark miokard, atau pada penyakit liver yang parah
2. Inhibitor oksidase monoamina (MAOI)	<ul style="list-style-type: none"> • Pusing • Hipotensi postural • Gangguan gastrointestinal • Sakit kepala • Agitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontraindikasi pada penderita feokromositoma, keadaan bingung akut, penyakit serebrovaskular, dan gagal jantung kongestif • Harus digunakan secara hati-hati pada penderita gangguan liver,

		<p>epilepsi, diabetes atau hipertiroidisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harus dihindari atau digunakan secara sangat hati-hati pada penderita kelainan darah atau penyakit kardiovaskular • Harus dihindari dengan makanan dan minuman tertentu, seperti bir, wine, coklat, dan keju yang mengandung protein yang disebut tiramine, karena jika digabungkan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang signifikan
3. Inhibitor penyerapan kembali serotonin selektif (SSRI)	<ul style="list-style-type: none"> • Mual dan muntah • Dispepsia • Diare • Sembelit • Anoreksia disertai penurunan berat badan • Sakit kepala • Mulut kering • Penurunan libido • Gelisah • Insomnia 	<ul style="list-style-type: none"> • Harus digunakan secara hati-hati pada penderita epilepsi, penyakit jantung, diabetes, glaukoma sudut tertutup, riwayat gangguan perdarahan atau gangguan liver • Jangan mengemudi atau mengoperasikan mesin jika kinerja hal-hal yang membutuhkan keterampilan terganggu • Wanita hamil selama trimester ketiga harus diperiksa dengan cermat oleh dokter sebelum memulai pengobatan SSRI karena potensi resiko hipertensi paru persisten pada bayi baru lahir (PPHN)
4. Inhibitor penyerapan kembali serotonin dan noradrenalin (SNRI)	<ul style="list-style-type: none"> • Mual dan muntah • Dispepsia • Diare • Sembelit • Penurunan nafsu makan dan perubahan berat badan • Mulut kering 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak boleh digunakan pada penderita gangguan liver atau ginjal menengah hingga parah, orang yang memiliki resiko tinggi aritmia ventrikuler atau hipotensi tak terkontrol • Harus digunakan secara hati-hati pada pasien dengan riwayat

	<ul style="list-style-type: none"> • Disfungsi seksual • Wajah panas • Peningkatan detak jantung • Insomnia • Sakit kepala 	kejang, kelainan pendarahan, hipomania atau mania
<p>5. Antidepresan atipikal</p> <p>Contoh 1: Bupropion</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit kepala • Insomnia • Mulut kering • Gangguan pengecapan • Peningkatan detak jantung • Kecemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak boleh digunakan pada penderita epilepsi, gangguan makan, atau sirosis hati yang parah • Harus digunakan secara hati-hati pada lansia dan penderita diabetes, penyalahgunaan alkohol, riwayat trauma kepala, gangguan bipolar atau psikosis, riwayat infark miokard, dan pada gangguan liver atau ginjal • Harus digunakan secara hati-hati pada wanita yang sedang hamil atau berencana untuk hamil, karena potensi resiko malformasi kardiovaskuler bawaan
<p>Contoh 2: Trazodon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pusing • Mulut kering • Penglihatan buram • Sakit kepala • Keletihan • Mual • Nyeri otot • Detak jantung tidak beraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harus digunakan secara hati-hati pada penderita gangguan kardiovaskuler, epilepsi dan gangguan liver atau ginjal parah

Gejala penghentian

Saat berhenti mengonsumsi antidepresan, Anda dapat mengalami beberapa gejala penghentian berikut ini, termasuk:

- sakit perut
- gejala menyerupai flu
- kecemasan
- pusing
- mimpi yang seperti kenyataan di malam hari
- sensasi tubuh yang terasa seperti sengatan listrik

Dalam sebagian besar kasus efek ini cukup ringan, namun kadang dapat menjadi cukup parah. Efek ini tampaknya lebih sering terjadi dalam penggunaan paroksetin dan venlafaksin.

Saran umum

- Pengobatan dengan antidepresan biasanya berlangsung setidaknya selama enam bulan. Pengobatan selama dua tahun mungkin direkomendasikan untuk orang yang memiliki riwayat depresi.
- Minum obat seperti yang diinstruksikan oleh dokter. Jangan mengonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan karena ini akan meningkatkan resiko efek samping yang serius.
- Hindari minum alkohol jika Anda sedang mengonsumsi antidepresan untuk menghindari efek samping, terutama jika Anda sedang mengonsumsi TCA atau MAOI
- Beberapa antidepresan mungkin membuat Anda pusing, terutama saat pertama kali memakainya. Jika Anda pusing, jangan mengemudi atau mengoperasikan mesin.
- Anda tidak boleh mengonsumsi dua jenis antidepresan, kecuali disarankan oleh dokter.

Komunikasi dengan dokter Anda

- Komunikasi dengan dokter untuk pilihan pengobatan terbaik. Dokter akan meresepkan obat yang paling tepat untuk Anda setelah mempertimbangkan kondisi dan respon Anda terhadap obat tersebut
- Antidepresan dapat berinteraksi dengan obat lain. Beri tahu dokter tentang obat-obatan yang Anda minum, termasuk obat-obatan yang dijual bebas, sehingga dokter dapat memutuskan apakah antidepresan aman untuk Anda minum.

- Beri tahu dokter tentang riwayat kesehatan Anda, karena beberapa penyakit mungkin memerlukan tindakan pencegahan khusus.
- Beri tahu dokter jika Anda sedang hamil atau berencana untuk hamil karena sebagian besar antidepresan biasanya tidak dianjurkan untuk wanita yang sedang hamil.
- Segera cari pertolongan medis jika Anda mengalami gejala atau efek samping yang diduga terkait dengan antidepresan. Dokter mungkin akan meninjau jenis obat Anda.
- Segera hubungi dokter jika Anda memiliki pikiran untuk membunuh atau melukai diri sendiri kapan saja saat Anda menggunakan antidepresan.

Penyimpanan antidepresan

Antidepresan harus disimpan di tempat sejuk dan kering. Kecuali disebutkan pada label, obat tidak boleh disimpan di lemari es. Selain itu, obat harus disimpan dengan baik untuk mencegah konsumsi secara tidak sengaja oleh anak-anak.

Ucapan Terima Kasih : Kantor Obat-obatan ingin mengucapkan terima kasih kepada Pengembangan Profesional & Penjaminan Mutu (PD&QA) untuk kontribusi berharga mereka dalam mempersiapkan artikel ini.

Kantor Obat-obatan
Departemen Kesehatan
Jan 2021